

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN
TERHADAP KOMPETENSI GURU SMKN 4 BANJARMASIN
DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP**

Syafruddin Noor¹, Nuryati²

(Kepala SMK Negeri 4 Banjarmasin¹,
Dosen Politeknik Negeri Tanah Laut²)

e-mail : syaf.smk004@gmail.com¹, nuryati@politala.ac.id²

ABSTRAK

Kompetensi guru dalam menyusun syllabus dan RPP merupakan faktor utama dalam kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan selain itu peranan supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga merupakan factor pendorong dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi berkelanjutan terhadap kompetensi guru dalam menyusun syllabus dan RPP. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Banjarmasin dengan populasi adalah seluruh guru yang berjumlah 104 dan sampel sebanyak 80 orang yang dihitung dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dan sampel ditarik dengan teknik stratified random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMK Negeri 4 Banjarmasin; (2) Langkah-langkah terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi: pengumuman rencana supervisi terhadap guru, pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru, untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain; dan (3) Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat dari sebelumnya 57% menjadi 100%.

Kata Kunci : Supervisi Berkelanjutan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**EFFECT OF CONTINUOUS SUPERVISION ON THE COMPETENCE
OF TEACHERS IN DEVELOPING THE SYLLABUS AND
LESSON PLAN AT SMKN 4 BANJARMASIN**

ABSTRACT

Teacher competence in compiling syllabus and lesson plans is a major factor in the success of a teacher in carrying out the learning process in the classroom and besides the role of supervision carried out by school principals is also a driving factor in improving teacher competence so that this study aims to determine the

effect of continuous supervision on teacher competence. in compiling the syllabus and lesson plans. This research was conducted at SMK Negeri 4 Banjarmasin with a population of 104 teachers and a sample of 80 people calculated using Krejcie and Morgan tables and the sample was drawn using stratified random sampling technique.

The results of the study show (1) that continuous supervision is scientifically proven to affect teacher competence in compiling syllabus and lesson plans at SMK Negeri 4 Banjarmasin; (2) The steps for increasing teacher competence in compiling the syllabus and lesson plans include: announcement of a supervisory plan for teachers, implementation of individual supervision, where each teacher is asked to present his syllabus and lesson plans to the principal, then the principal provides input on syllabus deficiencies. and the teacher's lesson plans, to check the originality of the syllabus and lesson plans prepared by the teacher, the principal supervises the class. This is done to adjust the plans contained in the syllabus and lesson plans with their implementation in the classroom. If it is appropriate, it can be ascertained that the competence of the teacher in compiling the syllabus and lesson plans is correct (not plagiarized or made by someone else). If there are many discrepancies, there is a possibility that the syllabus and lesson plans were made by someone else; and (3) the improvement of teacher competence in compiling a good syllabus and lesson plans increased from the previous 57% to 100%.

Keywords: Continuous Supervision, Lesson Plan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Mengingat tujuan mulia pendidikan tersebut, maka pendidikan yang dilakukan memerlukan strategi dalam mencapainya. Strategi dalam pendidikan ini disebut dengan strategi pembelajaran. Ada tiga hal pokok dalam strategi pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tiga hal pokok strategi pembelajaran tersebut, perencanaan menjadi awal penting dalam pemenuhan tujuan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menyadari pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, sudah semestinya guru membuat perencanaan agar hasil pembelajaran maksimal. Sayangnya, hal penting ini tidak diformulasikan dalam bentuk kongkrit (hanya disimpan di pemikiran pengajar), sehingga kepala sekolah kesulitan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja guru secara akademik.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2017/2018 di SMKN 4 Banjarmasin didapatkan data hanya 57% guru yang menyusun silabus dan RPP dan secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 33% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebagai kepala sekolah berkewajiban untuk melakukan supervise akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat dan kualitas silabus dan RPP yang membaik.

B. Tugas Pokok Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dia bertanggungjawab mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu dalam implementasi MBS kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Singkatnya, dalam implementasi MBS kepala sekolah harus mampu berperan sebagai (1) Kepala sekolah sebagai Educator; (2) Kepala Sekolah sebagai Manajer; (3) Kepala Sekolah sebagai Administrator; (4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor; (5) Kepala Sekolah sebagai Leader; (6) Kepala Sekolah sebagai Innovator; (7) Kepala Sekolah sebagai Motivator. Tujuh kompetensi kepala sekolah ini sering disingkat dengan EMASLIM.

C. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989; Glickman, et al., 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervise.

Agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik maka perlu mengetahui prinsip-prinsipnya. Adapun prinsip-prinsip adalah sebagai berikut:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. gkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah
13. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

Sedangkan ranah lingkup supervisi akademik Ruang lingkup meliputi (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.(3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya., dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi edukatif tidak kalah pentingnya dibanding dengansupervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan bukupelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

D. Kompetensi Guru

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. McAhsan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: “...is *aknowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan "*A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*". Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

E. Silabus dan RPP

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

a. Prinsip Pengembangan Silabus

- 1) Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- 3) Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4) Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) Memadai. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan Kontekstual. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

- 7) Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

b. Unit Waktu Silabus

- 1) Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
- 2) Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
- 3) Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Khusus untuk SMK/MAK menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

c. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

d. Komponen-Komponen Silabus

Silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut.

1) Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa, kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran tertentu. Standar Kompetensi terdapat dalam Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Misalnya, mampu menyelesaikan diri dengan lingkungan dan sebagainya. Kompetensi Dasar terdapat dalam Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang

perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

4) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar. Indikator dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Tanda-tanda ini lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri siswa, target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi atau tercapai.

5) Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Secara umum materi pokok dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar).

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar.

8) Adanya Penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar siswa.

9) Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar adalah sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu

silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

a. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan member kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

b. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus;
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekati siswa dengan pengalaman langsung;
- 4) Penilaian dengan system pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada system pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

c. Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari :

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran

- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 4 Banjarmasin yang beralamat di Jl Hasan Basri No.07 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan oleh Kepala SMKN 4 Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni identifikasi masalah, pengajuan proposal, dan mempersiapkan instrument

A. Siklus pertama.

1. Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah (1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP; (2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran; (3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif; (4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan; (5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)
2. Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.
3. Observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.
4. Refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

B. Siklus kedua

1. Perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.
2. Pelaksanaan. Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.
3. Observasi. Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.
4. Refleksi. Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

1. Kuantitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2018/2019

Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 DAFTAR SETORAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Mata Pelajaran	SILABUS					RPP				
		X	XI A	XI S	XII A	XII S	X	XI A	XI S	XII A	XII S
1	Pendidikan Agama Islam	V	V	V	V	V	V				
2	PKn	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Bahasa Indonesia	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Matematika	V	V	V			V	V	V		
5	Bahasa Inggris	V	V	V			V	V	V		
6	Sejarah	V	V	V			V	V	V		
7	Biologi	V	V		V		V	V		V	
8	Fisika	V	V				V	V			
9	Kimia	V	V		V		V	V			
10	Geografi	V		V		V	V		V		
11	Sosiologi	V		V		V	V		V		V
12	Ekonomi	V		V		V	V		V		
13	PenjasOrkes										
14	SBK	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

No	Mata Pelajaran	SILABUS					RPP				
		X	XI A	XI S	XII A	XII S	X	XI A	XI S	XII A	XII S
15	TIK	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Bahasa Sunda										
17	PLH										
18	Bahasa Arab										
Jumlah		14	11	11	7	8	14	10	10	5	5

Sumber : Lembar control setoran perangkat pembelajaran 2018/2019

Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 2. REKAPITULASI GURU YANG MENYETORKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

No.	KOMPONEN	JUMLAH SEHARUSNYA	YANG MENGUMPULKAN	% YANG MENGUMPUL
1	Standar Isi Mapel	19	19	100
2	Kalender Pendidikan	19	19	100
3	Program tahunan	19	10	53
4	Program semester	19	10	53
5	KKM	19	10	53
6	Analisis Tujuan Mapel	19	19	100
7	Analisis Materi Mapel	19	0	0
8	Analisis pemetaan SK/KD	19	19	100
9	Silabus	19	12	63
10	RPP	19	10	53
11	Agenda Kegiatan Harian	19	14	74
12	Pelaksanaan Prog. Semester	19	5	26
13	Daftar hadir siswa	19	19	100
14	Daftar nilai	19	19	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	19	2	11
16	Analisis hasil UTS	19	12	63
17	Analisis butir soal	19	12	63
18	Bank soal	19	4	21
19	Program perbaikan dan Pengayaan	19	1	5
20	Laporan hasil perbaikan	19	0	0
Jumlah		380	218	57

Sumber : lembar control pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 57%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas silabus dan RPP SMK Negeri 4Banjarmasin pada sub berikut.

2. Kualitas silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2018/2019

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMK Negeri 4 Banjarmasin secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan banyak silabus dan RPP yang masih format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 80 orang guru SMKN 4 Banjarmasin.

Tabel 3. RINGKASAN NILAI KUALITAS SILABUS DAN RPP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NAMA KOMPONEN	Silabus	RPP	Rata-rata
Nilai tertinggi	76	81	78
Nilai Terendah	61	-	31
Rata-rata	66	64	65
Jumlah < 70	55	52	54
Jumlah > 70	25	28	27
Prosentase < 70	31	35	33

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas silabus da RPP guru SMK Negeri 4 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 masih sangat rendah. Dari 80 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 33% Guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 31% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 35%.

B. Kompetensi Guru Menyusun Silabus Setelah Siklus I

1. Kuantitas Guru yang Menyusun Silabus dan RPP setelah Siklus I

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. REKAPITULASI PERHITUNGAN PENGUMPULAN SILABUS DAN RPP PADA SIKLUS 1

No.	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	X	18	14	78	18	13	72
2	XI	15	12	80	15	12	80
3	XI	15	11	73	15	10	67
4	XII	15	13	87	15	11	73
5	XII	15	10	67	15	11	73
Rata-rata			12	77	16	12	73
Prosentase			60	75	80	57	71,25

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap Silabus yang sebelumnya hanya 57%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 75% dan RPP yang sebelumnya 33% mengalami peningkatan kuantitas menjadi 71,25%.

2. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus I

Sebelum melakukan supervise individual, Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP PADA SIKLUS 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A.	Silabus			
1	A : Baik Sekali	86 - 100	-	-
2.	B : Baik	71 - 85	7	35
3.	C : Cukup	51 - 70	13	65
4.	D: Kurang	0 - 50	0	0
Jumlah			20	100
Prosentase A dan B			35	
A.	RPP			
1	A : Baik Sekali	86 - 100	-	-
2.	B : Baik	71 - 85	8	44
3.	C : Cukup	51 - 70	9	45
4.	D: Kurang	0 - 50	3	15
Jumlah			20	100
Prosentase A dan B			44	

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervise individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP SETELAH REVISI (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
B.	Silabus			
1.	A : Baik Sekali	86 - 100	3	15
2.	B : Baik	71 - 85	13	65
3.	C : Cukup	51 - 70	4	20
4.	D: Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			20	100
Prosentase A dan B			80	
B.	RPP			
1.	A : Baik Sekali	86 - 100	2	10
2.	B : Baik	71 - 85	15	75
3.	C : Cukup	51 - 70	3	15
4.	D: Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			20	100
Prosentase A dan B			85	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada tabel diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 35 dan 44% menjadi 80 dan 85%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

C. Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel 7 berikut:

Tabel 7 HASIL PENILAIAN SUPERVISI KELAS

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	75

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
2	B : Cukup sesuai	51 – 75	5	25
3	C : Kurang sesuai	26 – 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 – 25	-	-
Jumlah			20	100

Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP

Dari hasil perhitungan pada tabel 7, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 35% menjadi 80% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 44% menjadi 85%.
2. Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah, pelaksanaan supervise individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervise kelas.
2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat, Ahmad. (2011). *Konsep Supervise Akademik*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Asmani, J.M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Burhanuddin, dkk. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan pembinaan Profesional*. Malang: Rosindo Malang.
- Depdiknas. (1997). *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta.
- Depdiknas. (2010). *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: DamaiJaya
- Kunandar.(2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sapari, Achmad. (2002). *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Sergiovanni, T.J. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wulandari, Sri.(2012). Pengertian Silabus dan Rpp.<http://snwulandari.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-silabus-dan-rpp.html>
- Supandi. (1996). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. (1989). *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata.(1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; (2008) *13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*,
- Wardani, IGK. (1996). *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Zuhdi, Salimudin. (2013) *Supervisi Akademik*. [https:// salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/28/supervisi-akademik/](https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/28/supervisi-akademik/)